

## PENGARUH TEKANAN WAKTU, TINDAKAN SUPERVISI, DAN RISIKO AUDIT TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT

Devi Wulandari <sup>1)</sup> Muhammad Abdul Aris <sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: devyfhiona@yahoo.co.id

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: Muhammad.Aris@ums.ac.id

### Abstract

*This study aimed to analyze the effect of time pressure, supervision measures, and audit risk for premature sign off of the audit procedures. The population in this study is the auditors who work in public accounting firm in Surakarta and Yogyakarta with a sample of 38 respondents were taken with a saturated sampling method. Data retrieved by using the questionnaire. Before the data analysis, test the quality of data collection that covers the validity and reliability of the results that all valid and reliable point statement. The method of analysis data is multiple linear regression.*

*The results showed that the action of supervision and audit risk variable are significant effect on premature sign off of the audit procedures while time pressure has no effect on premature sign off of the audit procedures.*

**Keywords:** *time pressure, action of supervision, audit risk, audit procedures and premature sign off.*

### 1. PENDAHULUAN

Kepercayaan masyarakat terhadap auditor sebagai pihak yang independen dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sangat besar. Auditor bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar dapat memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Kepercayaan masyarakat terhadap auditor sebagai pihak yang independen dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sangat besar. Untuk mencapai hal tersebut auditor harus melaksanakan proses audit (Maulina, dkk. 2010).

Dalam pelaksanaan audit melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambil keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit, sehingga kesalahan yang terjadi dalam proses pengauditan akan berakibat berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambil keputusan (Weningtyas, dkk. 2006). Beberapa tindakan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari laporan mendalam yang sesuai dalam prosedur audit yang ada (Coram, dkk. 2004). Salah satu bentuk pengurangan kualitas audit laporan keuangan adalah tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

Alderman dan Deitrick (1982) dalam Wahyudi, dkk.(2011) mengemukakan ada beberapa alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur terhadap prosedur audit diantaranya: (a) terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, (b) anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting, (c) prosedur audit yang kurang dimengerti, (d) terbatasnya waktu penyampaian laporan audit.

Hasil penelitian Maulina, dkk. (2010) menunjukkan terdapat pengaruh antara tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sedangkan tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Qurrahman dan Mirdah (2012) menyimpulkan bahwa dua variabel yang memiliki pengaruh terhadap praktik penghentian prematur prosedur audit yaitu variabel risiko audit dan prosedur *review*, sedangkan empat variabel lainnya yaitu *time pressure*, materialitas, *locus of control* dan komitmen profesional tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulina, dkk. (2010) yang menggunakan variabel tekanan waktu dan tindakan supervisi dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian ini tekanan waktu, tindakan supervisi, dan risiko audit. Populasi pada penelitian Maulina, dkk. (2010) adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah DKI Jakarta, sedangkan populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh tekanan waktu, tindakan supervisi, dan risiko audit terhadap penghentian prematur prosedur audit.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Chistina (2005) dalam Maulina, dkk. (2010) mendefinisikan penghentian prematur sebagai suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain. Fajar (2008) dalam Maulina, dkk. (2010) mengatakan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit dapat terjadi berkenaan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap, dan mengabaikan prosedur audit, tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

### Tekanan Waktu

Tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (Biana, 2007) dalam Maulina, dkk. (2010). Tekanan Waktu memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time budget pressure* yaitu keadaan di mana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan *time deadline pressure* yaitu kondisi di mana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas auditnya tepat pada waktunya (Herningsih, 2001) dalam Wahyudi, dkk. (2011).

*Time pressure* yang diberikan oleh kantor akuntan publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit, semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan akan semakin kecil (Weningtyas, dkk. 2007). Keadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (Wahyudi, dkk. 2011).

### Tindakan Supervisi

Tindakan supervisi didefinisikan sebagai pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai. Konsep tindakan supervisi diterjemahkan ke beberapa aspek dari tindakan supervisi menurut AECC *Statement No.4* yang salah satu pembahasannya adalah *AECC Recommendations for Supervisors of Early Work Experience*, yaitu aspek kepemimpinan dan mentoring, aspek kondisi kerja, dan aspek penugasan. Penghentian pekerjaan lebih dini akan menyebabkan perubahan tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit, karena akan menghasilkan suatu tingkat risiko audit aktual yang tidak terkontrol dan tidak diketahui. Untuk mengontrol hal ini maka kantor akuntan publik harus menyediakan tindakan supervisi. Supervisor yang berorientasi pada pekerjaan, ikut menentukan tujuan yang dicapai, membantu memecahkan masalah, menyediakan dukungan sosial dan material serta memberikan umpan balik atas kinerja bawahan, akan membantu mengurangi kebingungan peran dan ketidakpastian yang dialami bawahan sehingga kepuasan kerja bawahannya akan meningkat (Maulina, dkk. 2010).

### Risiko Audit

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi sebagaimana mestinya pendapatnya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Halim, 2008:134). Terdapat tiga unsur risiko audit yaitu (Halim, 1997): **Risiko bawaan**: kerentanan suatu asersi terhadap salah saji material dengan asumsi tidak ada kebijakan dan prosedur struktur pengendalian intern yang terkait. **Risiko pengendalian**: risiko bahwa suatu salah saji material, yang dapat terjadi dalam suatu asersi, tidak dapat dideteksi ataupun dicegah secara tepat pada waktunya oleh berbagai kebijakan dan prosedur struktur pengendalian intern perusahaan. **Risiko deteksi**: risiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi.

Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko deteksi ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material (Weningtyas dkk. 2006) dalam Wahyudi, dkk. (2011). Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah, berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material, maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian ketika auditor menginginkan risiko audit yang rendah, auditor akan lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah.

### Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Tekanan Waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit

H<sub>2</sub>: Tindakan Supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit

H<sub>3</sub>: Risiko Audit berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.

## 3. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010:55). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:13).

### Populasi, Sampel dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di KAP Surakarta dan Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja di KAP Surakarta dan Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *sampling jenuh*, yaitu yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2010:122). Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah partner, manajer, auditor senior, supervisor, dan auditor junior yang bekerja pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta.

### Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertulis. Metode survei yang digunakan adalah dengan mengajukan pertanyaan tertulis melalui kuesioner yang dibagikan secara langsung oleh karyawan Kantor Akuntan Publik kepada responden.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner langsung yang dibagikan ke Kantor Akuntan Publik. Metode kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199).

### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tekanan waktu, tindakan supervisi dan risiko audit.

### Pengukuran Variabel

Variabel tekanan waktu, tindakan supervisi, risiko audit dan penghentian prematur atas prosedur audit diukur menggunakan skala interval.

### Metode Analisis Data

Menurut Dahlan (2012) untuk mendapatkan model regresi linier berganda yang baik harus memenuhi kriteria BLUE, yaitu Best Linier Unbiased Estimator. BLUE dapat dicapai jika memenuhi uji asumsi klasik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sehingga pengujian yang akan dilakukan meliputi pengujian kualitas pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model regresi berganda, analisis regresi berganda digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan dependen (Adinda, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghentian prematur atas prosedur audit sedangkan variabel independennya yaitu tekanan waktu, tindakan supervisi dan risiko audit dengan menggunakan skala pengukuran skala interval. Analisis regresi berganda, diformulasikan sebagai berikut :

$$PP = \alpha + \beta_1 TW + \beta_2 TS + \beta_3 RA + \epsilon$$

Dimana:

PP = Penghentian prematur atas prosedur audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

TW = Tekanan Waktu

TS = Tindakan Supervisi

RA = Risiko Audit

$\epsilon$  = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam peneliti

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Metode yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson, pearson correlation*) (Agung, 2010:89-90). Dalam penelitian ini semua butir pertanyaan dalam variabel tekanan waktu, tindakan supervisi, risiko audit dan penghentian prematur atas prosedur audit memiliki korelasi yang signifikan sehingga semua item pertanyaan dapat dinyatakan valid. Dari tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa semua butir pertanyaan dalam variabel

tekanan waktu, tindakan supervisi, risiko audit dan penghentian prematur atas prosedur audit memiliki korelasi yang signifikan sehingga semua item pertanyaan dapat dinyatakan valid, karena seluruh item pernyataan berkorelasi dengan skor totalnya ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) pada signifikan 5%. Artinya semua item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Tekanan Waktu	TW1	0,767	0,2907	Valid
	TW2	0,855	0,2907	Valid
	TW3	0,559	0,2907	Valid
	TW4	0,789	0,2907	Valid
	TW5	0,836	0,2907	Valid
	TS1	0,896	0,2907	Valid
	TS2	0,743	0,2907	Valid
	TS3	0,734	0,2907	Valid
Tindakan Supervisi	TS4	0,898	0,2907	Valid
	TS5	0,879	0,2907	Valid
	TS6	0,907	0,2907	Valid
	TS7	0,900	0,2907	Valid
	TS8	0,896	0,2907	Valid
	TS9	0,895	0,2907	Valid
	TS10	0,823	0,2907	Valid
Risiko Audit	RA1	0,903	0,2907	Valid
	RA2	0,870	0,2907	Valid
	RA3	0,951	0,2907	Valid
	PP1	0,771	0,2907	Valid
	PP2	0,851	0,2907	Valid
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	PP3	0,890	0,2907	Valid
	PP4	0,799	0,2907	Valid
	PP5	0,823	0,2907	Valid
	PP6	0,821	0,2907	Valid
	PP7	0,876	0,2907	Valid
	PP8	0,833	0,2907	Valid
	PP9	0,754	0,2907	Valid
	PP10	0,818	0,2907	Valid

Sumber: Data Primer 2014, Diolah

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$  (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011:48). Hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seluruh

item pertanyaan dari semua variabel adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,70.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Tekanan Waktu	0,816	Reliabel
Tindakan Supervisi	0,958	Reliabel
Risiko Audit	0,893	Reliabel
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	0,945	Reliabel

Sumber: Data Primer 2014, Diolah

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Hasil perhitungan Kolmogorov-Sminov menunjukkan bahwa signifikasinya adalah sebesar 0,993 yang berarti signifikansinya diatas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Menggunakan uji glejser dimana dalam penelitian ini hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai probabilitasnya > 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### c. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai toleransi  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ , berarti menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinier dalam model regresi.

### Uji Hasil Hipotesis

#### a. Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	sig	Keterangan
	<b>B</b>			
(Constant)	10,382	1,578	0,124	
Tekanan Waktu	-0,402	-1,688	0,100	Tidak Signifikan
Tindakan Supervisi	0,473	2,962	0,006	Signifikan
Risiko Audit	1,480	3,237	0,003	Signifikan

Sumber: Data Primer 2014, Diolah

Dari hasil analisis regresi berganda di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$PP = 10,382 - 0,402 TW + 0,473 TS + 1,480 RA + \epsilon$$

#### b. Uji Signifikan Model (Uji F)

Berdasarkan uji F, bahwa  $F_{hitung} 13,220 > F_{tabel} 2,88$  dan nilai signifikannya sebesar 0,000 dengan tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun adalah fit dan variabel independen bisa digunakan sebagai prediktor variabel dependen dalam analisis.

Tabel 4. Hasil Uji F

	<b>F<sub>hitung</sub></b>	<b>F<sub>tabel</sub></b>	<b>Signifikan</b>	<b>Kesimpulan</b>
Model	13,220	2,88	0,000	Model Fit

Sumber : Data Primer 2014, Diolah

c. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Tekanan waktu memperoleh nilai  $t_{hitung} -1,688 < t_{tabel} 2,032$  dengan signifikansi  $0,100 > 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak; artinya tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Tindakan supervisi memperoleh nilai  $t_{hitung} 2,962 > t_{tabel} 2,032$  dengan signifikansi  $0,006 < 0,05$  sehingga  $H_2$  gagal menolak; artinya tindakan supervisi berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Risiko audit memperoleh nilai  $t_{hitung} 3,237 > t_{tabel} 2,032$  dengan signifikansi  $0,003 > 0,05$  sehingga  $H_3$  gagal menolak; artinya risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Tabel 5. Hasil Uji T

<b>Variabel</b>	<b>T<sub>hitung</sub></b>	<b>T<sub>tabel</sub></b>	<b>Signifikan</b>	<b>Keterangan</b>
(Constant)	1,578	2,032	0,124	
Tekanan Waktu	-1,688	2,032	0,100	Tidak Signifikan
Tindakan Supervisi	2,962	2,032	0,006	Signifikan
Risiko Audit	3,237	2,032	0,003	Signifikan

Sumber: Data Primer 2014, Diolah

d. Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,498 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen sebesar 49,8%. Hal ini berarti variabel-variabel independen meliputi tekanan waktu, tindakan supervisi dan risiko audit mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 49,8% sedangkan sisanya sebesar 50,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi R<sup>2</sup>

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>Adjusted R Square</b>
1	0,734	0,498

Sumber : Data Primer 2014, Diolah

## 5. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,688 < t_{tabel} 2,032$  ( $\alpha = 0,100 > 0,05$ ) sehingga  $H_1$  ditolak; artinya tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wahyudi, dkk. (2011) dan Qurrahman, dkk. (2012). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel tekanan waktu terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Maulina, dkk. (2010), Kumalasari, dkk. (2013) yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2. Pengaruh tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,962 > t_{tabel} 2,032$  ( $\alpha = 0,006 < 0,05$ ) sehingga  $H_2$  gagal menolak; artinya tindakan supervisi berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari penelitian Asrini, dkk. (2014) dan Rosalina(2011). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa supervisi berpengaruh dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Maulina, dkk. (2010) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar tindakan supervisor terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,237 > t_{tabel} 2,032$  ( $\alpha = 0,003 < 0,05$ ) sehingga  $H_3$  gagal menolak; artinya risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Indarto (2011), Qurrahman, dkk. (2012) dan Heringsih (2002), Weningtyas, dkk. (2007), Nugroho (2009), Yuliana, dkk. (2009), Wibowo (2010) dan Lestari (2010) dalam Wahyudi, dkk. (2011). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Wahyudi, dkk. (2011) dan Kumalasari, dkk. (2013) yang menyatakan bahwa risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

#### **Keterbatasan**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang memungkinkan dapat melemahkan hasilnya. Beberapa keterbatasan tersebut adalah :

1. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan hanya di wilayah Surakarta dan Yogyakarta, sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum perlu dilakukan penelitian yang lebih luas.
2. Jumlah responden yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini hanya 2 KAP di wilayah Surakarta sedangkan di wilayah Yogyakarta 4 KAP.
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh tekanan waktu, tindakan supervisi dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sehingga tidak dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

#### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian lanjutan, yaitu :

1. Penelitian berikutnya agar memperluas wilayah sampel penelitian.
2. Penelitian berikutnya untuk waktu penyebaran kuesioner tidak dilakukan di hari-hari sibuk para auditor sehingga tingkat pengembalian kuesioner dapat lebih tinggi dan mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Penelitian berikutnya dapat menambah variabel independen yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit agar dapat mempengaruhi dan memperkuat variabel dependen.
4. Penelitian berikutnya dapat menggunakan metode wawancara langsung kepada responden agar responden memberi jawaban yang benar-benar diliputi kesungguhan dan keseriusan, serta peneliti lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Wahyu. 2010. Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Garailmu.
- Asmara dan Rusmin. 1996. Belajar Cepat Dan Sistematis Auditing 1: Edisi Pertama, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Asrini, Sujana dan Darmawan. 2014. Pengaruh Tekanan Waktu, Locus Of Control Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2No:1, 1-11. Singaraja.
- Coram, Paul, Juliana dan Woodliff. 2004. The Effect of Risk Misstatement On The Propensity to Commit Reduced Audit Acts Under Time Budget Pressure. Auditing : A Journal of Practice & Theory. 23 (2), 159-167.
- Dahlan, Hendriansyah. 2012. Uji asumsi klasik. <http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/01/uji-asumsi-klasik.html?m=1> Diakses tanggal 5 Januari 2015.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008. Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan1: Edisi Empat, Yogyakarta: YKPN.
- Halim, Abdul. 1997. Auditing 1 :Edisi Dua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Indarto. 2011. Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. JurnalDinamika Sosial Ekonomi Volume 7 Nomor 2
- Kumalasari, Handayani dan Wibisono. 2013. Pemengaruh Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Auditor di KAP Surabaya. Jurnal Riset Manajemen danAkuntansi, Vol.1No. 1, 28-39.
- Maulina, Anggraini, dan Anwar. 2010. Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII, 1-24 . Purwokerto.
- Mulyadi, 2002, Auditing 1: Edisi Enam, Jakarta: Salemba Empat.
- Qurrahman, Susfayetti dan Mirdah. 2012. Pengaruh Time Presure, ResikoAudit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Locus of Control Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit (Studi Empiris Pada KAP di Palembang). e-Jurnal Binar Akuntansi Vol. 1 No.1, 23-32. Jambi.
- Rosalina, WidaAmalia. 2011. Pengaruh Time Pressure,Risiko Audit, Materialitas Serta Supervisi Terhadap Premature Sign-Off.Skripsi. Universitas Airlangga.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ke-15, Penerbit CV.ALVABETA. Bandung.
- Wahyudi, Lucyanda, dan Suhud. 2011. Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.ISSN2088-2106, Vol.1 No. 2, 125-140.
- Weningtyas, Setiawan, dan Triatmoko. 2006. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX- Padang.